



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGELOLAAN ZAKAT DI LAZ YAYASAN RAUDLATUT THOLIBIN DALAM PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Tugas akhir

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I)

Pada Program Studi Muamalah Ekonomi Perbankan Islam

Fakultas Syariah

Disusun Oleh:

KHANAFI

58320131



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

SYEKH NURJATI CIREBON

2015 M/1436 H



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGELOLAAN ZAKAT DI LAZ YAYASAN RAUDLATUT THOLIBIN DALAM PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN ISLAM

(Studi Kasus Pada LAZ Yayasan Raudlatut Tholibin Cirebon)

KHANAFI

NIM : 58320131

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

SYEKH NURJATI CIREBON

2015 M/1436 H



ABSTRAK

Khanafi. 58320131. *Pengelolaan Zakat Fitrah di LAZ Yayasan Raudlatut Tholibin dalam Pemberdayaan Pendidikan Islam*

salah satu kerugian (negatif spread) umat Islam jika tidak bisa memanfaatkan dana zakat yang mana berfungsi sebagai alat kemandirian sosial untuk memenuhi segala kebutuhan umat dan kemaslahatan umat. Jika saja dana zakat tersebut dikelola dengan baik maka segala kebutuhan umat akan terpenuhi baik pembangunan infra struktur prasarana ibadah, majlis ta'lim, pendidikan dan pembangunan sumber daya umat agar terciptanya umat yang kuat, cerdas, pintar berkualitas dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu dana zakat didayagunakan agar bersifat produktif bukan konsumtif yang hanya sekali pakai habis yang mana prioritasnya dalam sektor pendidikan Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan, yaitu “ bagaimana pendekatan konsep fiqh dan konsep manajemen zakat yang diterapkan oleh LAZ yayasan raudlatut tholibin dalam pemberdayaan pendidikan Islam, sejauh mana kontribusi dana zakat di LAZ yayasan raudlatut tholibin dalam pemberdayaan pendidikan Islam di kabupaten Cirebon.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengelolaan zakat yang diterapkan oleh LAZ yayasan raudlatut tholibin dalam pemberdayaan pendidikan Islam dan untuk mengetahui pengaruh kontribusi dana zakat dalam pemberdayaan pendidikan Islam baik dalam manajemen keuangan, infrastruktur dan pengembangan sumber daya umat.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan lokasi penelitian di LAZ yayasan raudlatut tholibin kabupaten Cirebon. Dalam mengumpulkan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan LAZ yayasan raudlatut tholibin kabupaten Cirebon.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pengumpulan zakat untuk pengalokasian pemberdayaan pendidikan Islam yang ada dibawah naungan yayasan raudlatut tholibin sekaligus memiliki lembaga amil zakat yang berawal dari inisiatif masyarakat lalu didukung oleh pengurus yayasan raudlatut tholibin lalu dibentuk sebagai pendorong pemberdayaan pendidikan Islam baik dari segi manajemen keuangan, infrastruktur, beasiswa dan pengembangan sumber daya umat agar menciptakan regenerasi yang cerdas, pintar, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Dana zakat tersebut bagaimana dikelola dengan baik agar menjadi produktif sehingga lembaga pendidikan memiliki khas atau asset untuk kesinambungan dibidang pendidikan Islam sampai anak-anak cucu kita nanti, karena yayasan raudlatut tholibin adalah lembaga pendidikan yang dibentuk oleh masyarakat dan tokoh agama secara gotong royong.

Kata Kunci : *pengelolaan Zakat dan Pemberdayaan Pendidikan Islam*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: “ **Pengelolaan Zakat di LAZ Yayasan Raudlatut Tholibin dalam Pemberdayaan Pendidikan Islam**” oleh KHANAFI NIM: 58320131 telah diujikan dalam sidang munaqosah IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 26 Juni 2015.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada Fakultas Syariah Jurusan Muamalah Ekonomi Perbankan Islam (MEPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.


Cirebon, Juni 2015

Sidang Munaqosah:

Ketua,

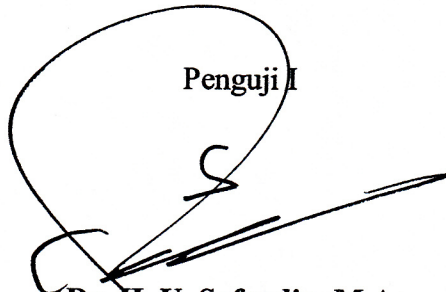

H. Juju Jumena, SH, MH
NIP.19720514 200312 1 003

Sekretaris,

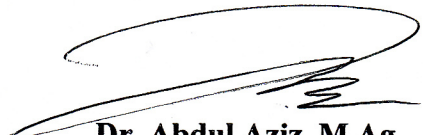

Eep Saefullah, M.Ag
NIP. 19760312 200312 1 003

Anggota

Penguji I


Dr. H. U. Safrudin, M.Ag
NIP. 195709090 198303 1 003

Penguji II


Dr. Abdul Aziz, M.Ag
NIP. 19750601 200501 1 008



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN OTENTISITAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
TRANSLITERASI ARAB – LATIN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Pembatasan Masalah	6
3. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Penelitian Terdahulu	8
E. Kerangka Pemikiran.....	10
F. Metodologi Penelitian	11
1. Metode Penelitian.....	13
2. Data dan Sumber Data.....	14
3. Teknik Pengumpulan Data	15

BAB II LEMBAGA PENGELOLA ZAKAT DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Urgensi Pengelolaan Zakat	18
------------------------------------	----



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Zakat Fitrah	18
1. Pengertian Zakat	18
2. Dasar Hukum Zakat	23
3. Fungsi dan Hikmah Zakat Fitrah	24
4. Syarat Wajib dan Kadar Zakat Fitrah	27
5. Manajemen Pengelolaan Zakat	29
6. Mustahiq Zakat	30
C. Pemberdayaan Pendidikan Islam	32
1. Pengertian Pendidikan	32
2. Konsep Zakat dalam Pendidikan Islam	33
a. Fii Sabilillah Menurut Ulama Madzhab	33
b. Fii Sabilillah Menurut Ulama Modern	38

BAB III PROFIL LAZ YAYASAN RAUDLATUT THOLIBIN

A. Profil LAZ Yayasan Raudlatut Tholibin	46
1. Tujuan	47
2. Fungsi	47
3. Sejarah LAZ Yayasan Raudlatut Tholibin	47
B. Visi dan Misi	48
C. Program-program LAZ Yayasan Raudlatut Tholibin	48
D. Struktur Kepengurusan	50

BAB IV PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PENGELOLAAN LEMBAGA ZAKAT

A. Pengelolaan Zakat di LAZ YRT	54
1. Penghimpunan	82
a. Sosialisasi	55
b. Kerjasama	56
2. Pendistribusian	56
3. Pendayagunaan	57
4. Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pendidikan Islam	57



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Kontribusi Pengelolaan Zakat Fitrah di LAZ YRT	58
1. Zakat yang Berkumpul	58
2. Pengelolaan Dana Zakat.....	58
a. Beasiswa.....	59
b. Honor Guru	60
c. Pembagian Zakat Fitrah.....	61
BAB V KESIMPULAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

DAFTAR GAMBAR



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Dalam peningkatan kualitas manusia di Indonesia, pemerintah tidak bisa lepas dari peranan masyarakat dan swasta. Hubungan antara pemerintah, masyarakat dan swasta merupakan hubungan yang tidak bisa terpisahkan dalam peranannya meningkatkan pemerataan dan mutu pendidikan.

Saat ini dunia pendidikan sangat memprihatinkan. Bisa dilihat dari masih banyaknya sarana dan prasarana yang belum memadai dan menunjang dalam proses belajar mengajar, seperti masih banyaknya gedung-gedung pendidikan yang rusak, tidak terurus, kurangnya gedung untuk tempat belajar mengajar, serta kualitas dan kesejahteraan guru yang masih rendah, walaupun tidak sedikit yang mempunyai kualitas sumber daya manusia yang bagus. Hal itu di perparah dengan sikap pemerintah dan masyarakat yang terkesan menyepelekan.

Dari sini penyusun menilai antara pemerintah dengan masyarakat, khususnya umat Islam harus saling bekerjasama untuk membenahi dunia pendidikan. Diantara usaha yang bisa dilakukan adalah memberikan perhatian penuh terhadap pemberdayaan pendidikan baik dari sarana dan prasarana agar memadai untuk menunjang proses belajar mengajar, salah satunya adalah pengelolaan dana zakat yang khusus dialokasikan untuk pemberdayaan pendidikan.

Syariat zakat mempunyai sasaran yang multidimensi yaitu dimensi moral, sosial dan ekonomi.¹ Dimensi moral berfungsi untuk menghilangkan sifat rakus dan tamak dari muzakki ke arah pensucian diri dan hartanya. Dimensi sosial berfungsi untuk menghapus kemiskinan dan meletakkan tanggung jawab pada muzakki (*agniyah*), sedangkan dimensi ekonomi berfungsi sebagai penyebaran harta kekayaan agar tidak terjadi penumpukan harta pada orang-orang kaya. Untuk itu harta zakat harus diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq zakat*), yang pada dasarnya untuk menghilangkan kemiskinan dan penderitaan

¹Suparman Usman, “*Pengelolaan Ibadah Maaliyah Secara Produktif dalam Peningkatan Kualitas Umat*”, *Al-Qalam*, No. 74/XIV/1998, Jurnal Ilmiah Bidang Keagamaan dan Kemasyarakatan STAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 24.g

pada masyarakat baik yang bersifat jangka pendek (pemenuhan konsumtif) maupun jangka panjang (pemenuhan bersifat produktif) sehingga harta zakat akan terus berkembang.

Sebagai ajaran universal, Islam tidak hanya mengatur hubungan vertikal antara manusia dengan Allah SWT (*habl min Allah*), tetapi mengatur hubungan sesama manusia (*habl min an Nas*), hal ini dapat dibuktikan melalui ikrar tauhid (*syahadat*), shalat, zakat, ibadah haji dan bulan puasa Ramadhan, sebagaimana sabda Nabi SAW dalam sebuah hadis :

بني الإسلام على خمس شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمد عبده ورسوله وإقامة لصلاة وإيتاء الزكاة وحج البيت وصوم رمضان²

Kelima sendi (rukun Islam) tersebut merupakan fundamen untuk membangun kualitas keislaman.

Pemanfaatan zakat sangat tergantung pada pengelolaannya. Pendayagunaan zakat yang pengelolaannya baik dan profesional akan memenuhi fungsinya sebagai lembaga ibadah sekaligus pula sebagai sarana untuk menanggulangi permasalahan sosial. Akan tetapi peranan zakat yang sangat potensial itu, ditengah kehidupan masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam terasa masih kecil terutama dibidang sosio-ekonomi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah belum berdayagunanya sistem pengelolaan zakat.

Dalam pasal 5 UU NO. 38 Tentang Pengelolaan Zakat, dikemukakan bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk :

1. Memberikan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan ketentuan agama.
2. Meningkatkan fungsi dan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.
3. Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.³

Penelolaan zakat oleh lembaga pengelola zakat, apalagi yang memiliki kekuatan hukum formal, akan memiliki keuntungan, antara lain :

² Muslim, Shohih Muslim, kitab al-Iman, *Bab Bayani Arkan al-Islam wa Da 'a Mini al Iza* (Beirut: Dar al-Fikr, 1992 M/ 1412 H), 1; 22, hadis nomor 21. Hadis dari Ubaidillah bin Muaz darI Ashim.

³ Pasal 5 UU No. 38 tahun 1998 tentang *Pengelolaan Zakat*.



1. Untuk menjamin kepaastian dan disiplin pembayaran zakat.
2. Untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahiq zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari muzakki.
3. Untuk mencapai efisien dan efektifitas serta sasaran yang tepat dalam penggunaan dana zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat.
4. Untuk memperlihatkan syiar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang Islami.⁴

Oleh karena itu, walaupun Negara Republik Indonesia tidak didasarkan pada ajaran suatu agama, namun falsafah negara kita dan pasal Undang-undang Negara Republik Indonesia memberikan kemungkinan pejabat-pejabat negara untuk membantu pelaksanaan pemungutan zakat dan pendayagunaannya. Memang mengatur masalah zakat yang banyak mengandung dimensi kemasyarakatan ini, diperlukan campur tangan pemerintah. Nas al-Qur'an surat at-Taubah ayat 103 telah memberikan legalitas dan wewenang kepada pemerintah untuk menangani, mengelola, mengatur, menata, mengorganisir dan meningkatkan daya guna zakat ini. Tentu dengan memperhatikan kepentingan dan kemaslahatan umat sebagai mayoritas bangsa.⁵

Dengan demikian, keberadaan wadah atau badan yang mengelola zakat, baik BAZ (Badan Amil Zakat) atau LAZ (Lembaga Amil Zakat) sangatlah penting. Karena dengan adanya BAZ atau LAZ ini, diharapkan pengelolaan zakat dapat dilakukan dengan baik dan profesional serta pendistribusian zakat dapat disalurkan dengan baik dan tepat kepada mustahiq zakat.

Dalam pendistribusian maupun pengelolaan zakat secara benar, membawa dampak positif bagi kesejahteraan umat khususnya bagi pemberi dan bagi para penerima pada umumnya. Dampak positif ini tidak hanya dilihat dari sisi ekonomi saja, akan tetapi baik pula bagi aspek lain dalam hidup manusia.

Di Indonesia pengelolaan zakat diatur berdasarkan undang-undang no. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Didalamnya dijelaskan tentang lembaga pengelola zakat yang terdiri dari dua macam, badan amil zakat (BAZ) dan lembaga amil zakat (LAZ). Badan amil zakat adalah lembaga pemerintah yang melaksanakan pengelolaan zakat, baik ditingkat nasional, provinsi, maupun kota/kabupaten, sedangkan lembaga amil zakat adalah lembaga

⁴ Didin Hafididin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 126.

⁵ K. N Sofyan Hasan, *Pengantar Zakat dan Wakaf* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1995), 10.





yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.⁶

Menurut jenisnya, secara garis besar, organisasi amil zakat dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu yang dikelola oleh pemerintah, disebut dengan Badan Amil Zakat (BAZ) dan yang dikelola oleh swasta dalam hal ini masyarakat dan dikuatkan oleh pemerintah, disebut dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ).⁷ Dan sebagai tambahan ada juga lembaga amil zakat yang dibentuk oleh masyarakat secara tidak resmi, tanpa pengukuhan oleh pemerintah yang disebut dengan lembaga amil zakat tradisional

Berdasarkan observasi awal penulis, Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yayasan Raudlatut Tholibin kabupaten Cirebon, sebenarnya berdiri atas inisiatif dan kepedulian dari masyarakat terhadap dunia pendidikan Islam, yang kemudian dibentuk oleh pengurus Yayasan Raudlatut Tholibin untuk membentuk suatu lembaga penghimpun dana zakat yang mana zakat tersebut berasal dari zakat fitrah dan zakat mal yang dikumpulkan dalam satu tahun sekali pada hari raya idul fitri. Lembaga Amil zakat Raudlatut tholibin sudah berjalan dua tahun hingga sekarang dalam menghimpun zakat fitrah dari masyarakat, bahkan zakat maal juga dihimpun dari kalangan-kalangan orang kaya (*aghiyyah*) hanya saja kadarnya baru sedikit, yang mana orang tersebut diantaranya masuk dalam jajaran kepengurusan Yayasan dan lembaga amil zakat.

Sebab dibentuknya lembaga amil zakat di Yayasan Raudlatut Tholibin karena adanya gagasan dan rasa simpati dari masyarakat untuk membangun dan memberdayakan pendidikan untuk lebih maju lagi, karena memiliki lembaga pendidikan yang cukup banyak diantaranya meliputi jenjang dari TKA, TPQ, MD.A sampai MTS, sehingga membutuhkan keuangan yang banyak untuk operasional pendidikan agar selalu berkesinambungan dari tahun ke tahun. Adanya lembaga amil zakat indikasinya untuk mewujudkan pemberdayaan pendidikan islam yang mana suatu wadah untuk syiar Islam (*fisabilillah*), karena Yayasan sendiri tidak memiliki asset untuk menopang operasional pendidikan yang ada didalam yayasan tersebut.

⁶Rekomendasi dan pedoman Pelaksanaan zakat (Jakarta: Badan Amil Zakat, Infaq dan shadaqah DKI, 1981, ke-3) p.xii

⁷ Wawancara dengan Direktur Zakat dan Wakaf Depag RI; Bpk. H.Tulus dikantor Departemen Agama RI, tanggal 20 Mei2003. Hal ini bisa dibaca juga di Profil Direktorat Zakat dan Wakaf Depag RI, 2001, 23.

Dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk mengangkat topik “*Pengelolaan Zakat di LAZ Yayasan Raudlatut Tholibin dalam kaitannya dengan Pemberdayaan Pendidikan Islam*”. Karena metode yang sudah ada atau yang diterapkan dalam pengelolaan zakat belum tepat terutama untuk meningkatkan pemberdayaan pendidikan umat.

B. Perumusan Masalah

1.1 Identifikasi Masalah

Kajian penelitian ini mengenai pengelolaan zakat fitrah dalam pemberdayaan pendidikan Islam. Penelitian ini dilakukan di LAZ Yayasan Raudlatut Tholibin kabupaten Cirebon.

a. Wilayah kajian

Wilayah kajian dalam permasalahan skripsi ini adalah mengenai zakat dalam pemberdayaan pendidikan Islam di LAZ Yayasan Raudlatut Tholibin kabupaten Cirebon.

b. Pendekatan keilmuan

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis ialah pendekatan empirik/pendekatan langsung di lapangan.

c. Jenis masalah

Jenis masalah yang ditemui oleh penulis ialah kurangnya manajemen dalam pendistribusian zakat baik zakat fitrah yang sebelumnya terpecar dan jauh dari memuaskan pemberiannya, sehingga membentuk lembaga pengelola zakat di LAZ Yayasan Raudlatut Tholibin dalam Pemberdayaan Pendidikan Islam, yang mana zakat dari mustahiq di blok Cibogo itu dikumpulkan dan di alokasikan untuk pemberdayaan pendidikan Islam baik berupa sarana dan prasarana untuk kemaslahatan umat secara sosial maupun syiar keagamaan.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu pengelolaan zakat fitrah dan zakat mal di LAZ Yayasan Raudlatut Tholibin dalam pemberdayaan pendidikan Islam di kabupaten Cirebon, yang mana model lembaga zakat tersebut bersifat tradisional.



1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pendekatan konsep fiqh yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yayasan Raudlatut Tholibin dalam pemberdayaan pendidikan Islam?
2. Bagaimana pendekatan konsep manajemen zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yayasan Raudlatut Tholibin dalam pemberdayaan pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penulisan skripsi ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan konsep fiqh yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yayasan Raudlatut Tholibin dalam pemberdayaan pendidikan Islam?
2. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan konsep manajemen zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yayasan Raudlatut Tholibin dalam pemberdayaan pendidikan Islam?

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Ilmiah
Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan kajian-kajian Ekonomi Islam, khususnya dalam bidang Fiqih Muamalah yang berkaitan dengan zakat.
2. Kegunaan Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para pengelola Lembaga Amil Zakat (LAZ) sebagai bahan kajian dalam mengelola zakat untuk pemberdayaan pendidikan islam di Kec. Depok Kab. Cirebon, dan bagi seluruh kalangan yang ingin mengetahui tentang zakat.
3. Kegunaan Akademik
Sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya program studi Muamalah Ekonomi Perbankan Islam Fakultas Syariah sebagai sumbangsi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan kebijakan institusi dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan ekonomi.



D. Penelitian Terdahulu

Berangkat dari telaah pustaka yang telah penulis lakukan, permasalahan pengelolaan zakat sudah ada beberapa yang membahasnya. Namun demikian, mengenai pengelolaan zakat dalam pemberdayaan pendidikan Islam sejauh penelusuran penulis belum diangkat pada dataran penelitian. Beberapa skripsi yang membahas tentang pengelolaan zakat tersebut diantaranya adalah :

Nur Syamsiah dalam skripsinya yang berjudul “ *Peranan Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (studi kasus di Karang Mekar Kecamatan Karang Sambung Kabupaten Cirebon)*” tahun 2002 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon Fakultas Syariah Jurusan Muamalah Perbankan Islam, berisi tentang membahas kegiatan amil dalam mengurus zakat di wilayah Desa Karang Mekar yaitu secara maksimal dapat melaksanakan kegiatan dalam mengurus atau mengelola pelaksanaan zakat, baik dalam sistem kepengurusan, penarikan, pengumpulan, pembagian. Meskipun baru mencapai 50% dari masyarakat yang mempercayai dan memfungsikan lembaga tersebut.⁸

Chairul Anam dalam skripsinya yang berjudul “*Peranan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan (studi kasus BAZ Kandang Haur)*” tahun 2007 di IAIN Cirebon Fakultas Syariah Jurusan Muamalah Perbankan Islam, membahas mengenai pemberdayaan zakat di Kandang Haur kabupaten Indramayau ini masih kurang efektif karena pengelolaan zakat di sana masih sebatas mengenai pengumpulan dan pemungutan zakat fitrah belum menyusun aspek zakat mal karena minimnya kesadaran masyarakat dalam kewajiban mengeluarkan zakat.⁹

Faidatun Nasihah dari IAIN Cirebon Fakultas Syariah Jurusan Muamalah Perbankan Islam dengan skripsinya yang berjudul “*Pengelolaan dan Penyaluran Dana ZIS dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahiq (studi kasus di Zakat Center Tohoriquil Jannah Kota Cirebon)*” tahun 2008 membahas mengenai pengelolaan dana ZIS di Zakat Center dengan mekanisme dana yang telah terkumpul harus habis dalam waktu satu bulan untuk disalurkan kepada para mustahiq yang berhak mendapatkan bantuan. Zakat Center sudah menargetkan dana dengan jumlah mustahiq yang harus menerima bantuan pada bulan sebelumnya, selanjutnya baru melakukan penanggulangan dana yang sudah ditargetkan dibulan yang akan datang, dan jika

⁸Syamsiah Nur, *Peranan Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Karang Mekar Kecamatan Karang Sambung Kabupaten Cirebon)*. (IAIN Cirebon, 2002)

⁹Anam Chairul, *Peranan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus di BAZ Kandang Haur)*. (IAIN Cirebon, 2007)



dananya lebih dari yang ditargetkan sebelumnya, maka Zakat Center akan menambah jumlah mustahiq yang berhak mendapatkan bantuan.

Jelas belum ada satupun topik yang mengangkat tentang pengelolaan zakat dalam pemberdayaan pendidikan Islam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai objek penelitian skripsi ini.

Ketiga skripsi diatas berbeda dengan skripsi yang penulis teliti yaitu mengenai *Pengelolaan Zakat dalam Pemberdayaan Pendidikan Islam* di LAZ Yayasan Raudlatut Tholibin kabupaten Cirebon. Dengan demikian skripsi ini penulis masih berpeluang untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut yang mana dalam skripsi ini pengalokasian zakat disalurkan pada pendidikan Islam.

E. Kerangka Pemikiran

Perlu disadari bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting. Melalui pendidikan inilah yang nantinya akan tercipta generasi-generasi penerus bangsa dari Negara Indonesia. Namun demikian, karena berbagai alasan yang salah satunya adalah karena tidak memiliki biaya, sarana dan prasarana yang tidak layak ditambah dengan sedikitnya anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah, sehingga banyak masyarakat yang tidak bisa mengikuti pendidikan atau bisa mengikuti pendidikan tetapi tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Islam, apabila dibandingkan dengan agama-agama lain didunia ini merupakan agama yang mempunyai perangkat paling lengkap untuk mencapai keberhasilan pembangunan yang dilandasi oleh keadilan dan pemerataan hasil pembangunan itu sendiri, salah satu perangkat tersebut adalah sistem pengelolaan zakat.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) YRT merupakan salah satu LAZ yang pengelolaannya sudah cukup baik. Dana zakat yang dikumpulkan oleh LAZ ini meliputi zakat mal, zakat fitrah, infaq dan shodaqah. Pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh LAZ YRT pada setiap tahunnya tidaklah sama. Dan zakat yang terkumpul dari zakat fitrah lebih banyak didayagunakan yang sifatnya konsumtif, sedangkan dana zakat dari zakat mal didayagunakn untuk kegiatan yang sifatnya produktif, yang salah satunya adalah untuk sarana dan prasarana untuk pemberdayaan pendidikan Islam.



Secara garis besar, baik ulama klasik, yaitu ulama madzhab empat (Maliki, Hanafi, Syafi'i, Hambali) maupun ulama kontemporer, yaitu ulama selain ulama madzhab empat berpendapat bahwa pendayagunaan zakat tidak harus dibagi secara merata kepada delapan kelompok yang berhak menerima zakat.¹⁰ Alasannya adalah pengkhususan hanya kepada delapan kelompok tidak berarti bahwa zakat harus dibagi kepada mereka secara merata, sama dan menyeluruh. Akan tetapi hal ini adalah persoalan masalah yang senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan umat. Hal ini sesuai dengan qa'idah:

الحكم يتبع المصلحة الرجحه¹¹

Dengan demikian sistem pendayagunaan zakat dengan metode skala prioritas inilah merupakan tawaran yang sesuai dengan perkembangan sosial politik dan sosial ekonomi pada saat ini.

Pendayagunaan zakat pada dasarnya mempunyai dua fungsi utama, yaitu:

1. Zakat berfungsi untuk membersihkan harta benda dan jiwa manusia supaya senantiasa dalam keadaan fitrah.
2. Zakat juga berfungsi sebagai dana masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sosial untuk mengurangi kemiskinan. Pemanfaatan zakat mempunyai arti penting, yaitu sebagai satu upaya untuk mencapai keadilan sosial.

Yang senantiasa menjadi masalah adalah bagaimana agar kedua fungsi zakat tersebut berjalan dengan baik. Artinya zakat yang dikeluarkan oleh para muzakki itu dapat berfungsi sebagai ibadah baginya sekaligus juga dapat digunakan sebagai dana sosial yang dimanfaatkan untuk kepentingan mengatasi berbagai masalah kemasyarakatan.¹²

Allah SWT mewajibkan zakat tidak sekedar hanya untuk mensucikan diri si wajib zakat atau sekedar untuk menyebarkan rasa belas kasihan kepada sesama manusia. Akan tetapi dengan tujuan membangun suatu masyarakat Islam yang hidup

¹⁰ Wahbah al- Zuhaili, *Zakat Kajian Berbagai Madzhab*, alih bahasa Agus Efendi dan Bahrudin Fananny (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 278-280.

¹¹ Asmuni Abdurahman, *Qaidah-Qaidah Fiqhiyah*, (Jakarta: UI Press, 1998), 61-62.

¹² Moh. Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam, Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UI Press, 1998), 61-62.



secara gotong royong dan sejahtera. Apabila kita perhatikan nas-nas al-Qur'an yang berhubungan dengan soal zakat serta hukum-hukum yang diistinbatkan oleh para fuqaha, tegaslah bahwa tujuan syariat Islam dalam menetapkan aturan zakat ini adalah untuk menciptakan kesejahteraan rakyat dengan dapat dipenuhinya kebutuhan-kebutuhan umat setiap masa.¹³

Kewajiban zakat menjadi tujuan yang agamis, moral-spiritual, finansial, ekonomis, sosial dan politik yang apada akhirnya adalah untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan yang bersifat agamis, moral-spiritual, ekonomis, sosial dan politik ini, dapat dirinci kepada dua aspek yaitu aspek kebaktian terhadap Allah SWT dan amal soleh terhadap masyarakat.

Aspek kebaktian terhadap Allah SWT, ialah bahwa menunaikan zakat itu adalah mempersembahkan “ketaqwaan” dengan melaksanakan perintah-Nya. Sedangkan aspek amal soleh terhadap masyarakat mengandung segi “sosial” dan “ekonomis”. Segi sosial adalah untuk kemaslahatan pribadi dan kemaslahatan umum. Segi ekonomis adalah harta benda itu harus berputar diantara masyarakat, menjadi daya dorong untuk perputaran ekonomi dalam masyarakat. Dalam konteks ini zakat bertujuan untuk melindungi nasib fakir miskin serta meningkatkan harkat dan martabat manusia.¹⁴

Disamping sebagai pilar amal bersama, zakat juga salah satu bentuk *konkrit* dari jaminan sosial yang disyari'atkan oleh ajaran Islam. Melalui syari'at zakat kehidupan orang-orang fakir miskin, orang-orang menderita lainnya akan diperhatikan dengan baik. Zakat adalah salah satu bentuk pengejawantahan perintah Allah SWT untuk senantiasa melakukan tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa. Seperti firman Allah SWT:

تعاونوا على البر والتقوى¹⁵

Keberadaan pengelolaan zakat dalam hal ini, pemerintah atau ulil amri atau badan amil zakat adalah untuk mengurangi penyimpangan dalam pembagian pendapatan, sekaligus merupakan satu instrumen untuk memerangi kemiskinan dan pengangguran yang ada pada masyarakat lemah, hal ini akan terealisasi apabila pelaksanaan pengelolaan

¹³ Hasby ash-Shiddieqy, *Beberapa Permasalahan Zakat*, (Jakarta : Tinta Mas Indonesia, 1976), 12.

¹⁴ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 43-44.

¹⁵ Al- Maidah (5) : 2.



dan pendayagunaan harta zakat sesuai dengan aturan syari'at serta tujuan sosial ekonomi Islam, yaitu memperkecil jurang kemiskinan dan pengangguran.

Oleh karena itu, perlu adanya pemikiran serius yang dapat menjelaskan perlunya arti pendayagunaan zakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umat dalam pos-pos pendayagunaan yang masih tercakup dalam pengertian teks al-Qur'an dan Hadis, dan tentunya konsep itu disesuaikan dengan perkembangan dalam masyarakat serta tidak menyimpang dari sasaran dan kebijaksanaan pendayagunaan zakat itu sendiri. Dalam kaitannya dengan ini hukum Islam telah menetapkan tujuannya, yaitu sendi dasar pokok serta tujuan dari syari'at adalah hikmah dalam memelihara kemaslahatan manusia didunia dan akhirat. Dalam hal itu fuqaha telah membagi hukum Islam kedalam dua lapangan, yaitu ibadah dan muamalah. Tentang ibadah mereka sepakat nash-lah yang menjadi pedomannya, baik maslahatnya, rinciannya dan sebagainya. Nalar manusia tidak perlu ikut campur dalam masalah perkara tersebut.¹⁶

Khusus untuk pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan pendidikan Islam bisa dikaji melalui pendekatan fiqh dan konsep manajemen yang baik. Pendekatan fiqh dilakukan untuk mengetahui golongan ke dalam golongan apa zakat untuk pemberdayaan pendidikan Islam diterapkan. Sedangkan konsep manajemen dilakukan untuk memberi pengetahuan kepada para pengelola zakat agar bisa melaksanakan pengelolaan zakat dengan baik.

Jadi kerangka teori yang digunakan disini adalah melalui pendekatan fiqh dengan mengqiyaskan antara zakat untuk pemberdayaan pendidikan Islam dengan *sabilillah* yang diartikan dengan makna yang luas yaitu untuk kemaslahatan umum. Selain itu konsep manajemen zakat juga diterapkan untuk mengetahui bagaimana LAZ YRT melaksanakan pendayagunaan zakat yang sesuai dengan fiqh/Hukum Islam dan UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.

Zakat merupakan ibadah *maaliyah ijtima' iyyah*, artinya dibidang harta yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membangun masyarakat.¹⁷ Jika zakat dikelola dan diberdayakan dengan baik sesuai dengan syariat islamiah baik secara pengambilan maupun pendistribusiannya, tentu zakat dapat memberikan peranan yang

¹⁶ Abd. Wahab al-Khallaf, *Masadir at-Tasyri' al-Islami Fi Mala Nassa fi hi*, (Quwait: Dar al-Qalam, 1972), 89.

¹⁷ Syahatan Husayn. *Akuntansi Zakat Panduan Praktis Perhitungan Zakat Kotemporer*, (Jakarta: Pustaka progresif, 2004), 3.



penting dalam kesejahteraan masyarakat, terutama dalam pembangunan umat dalam bidang pendidikan islam.

Adapun orang-orang yang berhak menerima atau mendapatkan zakat hanya mereka yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Dalam al-Qur'an, mereka itu sendiri atas delapan golongan.

Firman Allah SWT dalam QS at-Taubah (9) ayat 60, yang berbunyi :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَإِنَّ السَّبِيلَ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk memerdekakan hamba sahaya, untuk membebaskan orang yang berhutang, untuk yang berada di jalan Allah dan untuk orang yang sedang di dalam perjalanan sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Al-Qardawi dalam fiqh-zakah-nya menyatakan zakat itu pada hakekatnya bagian dari peraturan Islam tentang kehartaabendaan dan kemasyarakatan (*Nizamal Islam al-Mali wal- Ijtima'i*). Dari segi inilah, ia dibahas dalam kitab as-Siyatus Syar'iiyyah wal-Maliyah. Adapun disebutkannya dalam bab ibadah adalah karena ia menjadi saudara kandung dari shalat.¹⁸

Maka, kegiatan pemanfaatan zakat ini adalah untuk meningkatkan fakir miskin dalam menciptakan masyarakat yang berpendidikan Islami dan mengeluarkan dirinya dari kebodohan akan sebuah ketidaktahuan ilmu ajaran Islam dan ilmu penegetahuan lainnya. Oleh karena itu, diharapkan eksistensi zakat fitrah dan zakat mal memiliki peran yang besar bahkan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Dalam hal ini, penulis penting kiranya untuk menjadikan penelitian mengenai pengelolaan zakat dalam pemberdayaan pendidikan Islam di LAZ Yayasan Raudlatut Tholibin Ds. Warujaya Depok Cirebon.

F. Metodologi Penelitian

Dalam penulisan skripsi data utamanya adalah dari lapangan *Field Research* untuk keperluan penelitian, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

¹⁸Al Qardawi, Yusuf, 7.



1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada penelitian obyek dan keberadaan lembaga amal zakat tersebut, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*¹⁹

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer yaitu riset yang dilakukan di kancah atau lapangan terjadinya gejala-gejala.²⁰

Berdasarkan data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Dokumentasi dari LAZ Yayasan Raulatut Tholibin tentang pengelolaan zakat fitrah dan zakat mal dalam pemberdayaan pendidikan Islam.
2. Wawancara (*interview*) dengan penyelenggara/pengelola LAZ Yayasan Raudlatut Tholibin dalam hal ini dengan pengurus atau pihak yang mewakili serta masyarakat Blok Cibogo Desa Warujaya Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon.

Serta mengamati para pelaku distribusi zakat fitrah yang di data dan didokumentasikan oleh LAZ Yayasan Raudlatut Tholibin serta fenomena masyarakat yang menerima pendistribusian zakat dari LAZ Yayasan Raudlatut Tholibin terutama anak yatim dan anak-anak yang tidak mampu, maka dibantu oleh pihak LAZ Yayasan Raudlatut Tholibin untuk sekolah gratis berdasarkan pendidikan yang akan dicapainya, meskipun dana zakat fitrah dan zakat mal diprioritaskan pada pemberdayaan pendidikan Islam dan juga didalamnya terdapat para mustahiq yang berhak menerimanya.

¹⁹Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta), 283.

²⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987), 136.



b. Data sekunder

Data Sekunder yaitu penelitian kepustakaan, maksudnya adalah data yang diperoleh dari buku yang berkaitan dengan masalah zakat atau karya ilmiah yang ada relevansinya dengan permasalahan dari judul diatas.²¹ Atau data yang diperoleh dari kepustakaan, dokumentasi, buku, yaitu dengan meneliti berbagai buku karya para ahli ulama' maupun tulisan yang tersebut dan tersebar dalam buku-buku kajian dan kepustakaan lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (interview)

Wawancara itu proses tanya jawab lisan, berhadapan secara langsung atau fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinganya sendiri. Suaranya tampak merupakan pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data yang terpendam (*Latent*) maupun manifest.²² Mengadakan wawancara dilokasi dan mendata dari hasil keterangan panitia LAZ Yayasan Raudlatut Tholibin.

b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²³ Melakukan penelitian dan pengamatan zakat fitrah dan zakat dari LAZ Yayasan Raudlatut Tholibin.

G. Teknik Analisis Data Teoritik

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesisnya diterima atau ditolak berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

²¹Ibid, hal. 721

²²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Andi Offset, Yogyakarta, 1993, hlm. 192

²³Ibid, 407





BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Menggunakan konsep pendekatan fiqih Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yayasan Raudlatut Tholibin dalam menentukan dana zakat dialokasikan pada pemberdayaan pendidikan Islam adalah mengqiyaskan dengan *sabilillah*, dimana *sabilillah* disini diartikan dengan pemaknaan yang luas yaitu kemaslahatan umum. Dalam suatu organisasi seperti lembaga amil zakat itu membutuhkan manajemen, agar pemberdayaan dan pendistribusiannya efektif dan efisien. Manajemen adalah bagian dari sistem, yang mana sistem tersebut yang menjalankan proses pemberdayaan dan pendistribusian dana zakat tersebut agar sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran. Dalam hal ini, lembaga amil zakat LAZ YRT masih terlalu dini dan sifatnya merintis dalam proses pertumbuhan pengelolaan dan pemberdayaan dana zakat, makanya dalam hal administrasi masih bersifat manual. LAZ YRT adalah lembaga amil zakat yang dibentuk oleh yayasan dan swadaya masyarakat yang orientasinya untuk pemberdayaan pendidikan Islam, oleh karena itu lembaga amil zakat memiliki fungsi yang sangat penting sebagai wahana pelayanan umat dalam bidang penghimpunan, pengelolaan dan pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqoh LAZ YRT menerapkan strategi pengumpulan zakat dengan cara,
 - a. Penghimpunan dari para muzaki yang mana masyarakat Ds. Warujaya itu sendiri kepada lembaga zakat untuk disalurkan kepada yang berhak menerima (mustahiq) sesuai dengan ukurannya masing-masing dengan cara pengumpulan sebagai berikut
 1. Sosialisasi
 2. Kerja sama
 3. Pemanfaatan iuran kas jamiyah
 4. Iuran siswa berupa infaq



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- b. Pendistribusian zakat yang dilakukan LAZ YRT kabupaten Cirebon ada dua macam. Pertama, pendistribusian secara konsumtif maksudnya penyaluran dana zakat langsung diberikan kepada mustahiq baik berupa uang atau makanan kebutuhan pokok. Kedua, pendistribusian secara produktif maksudnya pengalokasian dana zakat tersebut ke sektor produktif berupa pembelian asset bersifat produktif untuk keberlangsungan dan kesinambungan pemberdayaan pendidikan, dan diantaranya ada beasiswa santri berprestasi dan juga adanya tunjangan biaya sekolah bagi anak yatim atau anak yang kurang mampu.
 - c. Pendayagunaan dari LAZ YRT kabupaten Cirebon berdasarkan jumlah dana yang dialokasikan pada rancangan penggunaan dana dan alokasi dananya akan meningkat apabila jumlah pengumpulannya juga meningkat. Untuk pendayagunaan dana zakat itu sendiri, LAZ YRT telah melakukan sebuah program yang dinamakan zakat community development (ZCD) atau bantuan kebajikan (qardhul hasan) yang dialokasikan pada sektor produktif seperti memiliki asset tarubnt disewakan, adanya loket listrik kolektif, memiliki asset kreasi marching band juga bisa disewakan, dan dengan hasil semuanya itu di berikan sebagian hasilnya untuk pemberdayaan pendidikan baik secara financial maupun pembangunan sumber daya manusia (SDM).
2. Di bentuknya zakat dalam hal ini sebagai prioritas utama lembaga amil zakat mengalokasikan dana zakat tersebut untuk pemberdayaan pendidikan Islam yang mana sebagai wujud dakwah atau syiar islam. Pendidikan Islam bukan saja sebagai sarana untuk menuntut Ilmu dan dakwah syiar Islam saja melainkan sebagai pendidikan karakter untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah. Adanya zakat sebagai langkah kemandirian sosial dan alat untuk memenuhi kebutuhan dan kemaslahatan umat, oleh karena itu fungsi zakat sangat memberikan kontribusi sekali dalam pemberdayaan pendidikan Islam di yayasan raudlatut tholibin yang mana prioritas pengalokasiannya memiliki berbagai jenjang pendidikan diantaranya mulai dari TKQ, TPQ, M.DA dan MTS.

B. SARAN

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian pada lembaga amil zakat (LAZ) Yayasan Raudlatut Tholibin.

1. Bagi LAZ Yayasan Raudlatut Tholibin dalam pelaksanaannya dan pengalokasian dana zakatnya sirkulasi dana tidak signifikan dalam ruang lingkup pendidikan saja tetapi harus bisa ekspansi keluar ke sektor ekonomi produktif, seperti memberikan pinjaman ke masyarakat berdasarkan kebutuhan mayoritas mata pencaharian yang ada misalnya bahan-bahan produksi yang dibutuhkan mayoritas mata pencaharian setempat seperti bambu, katu gapit, kulit hija, atau memberikan keterampilan kewirausahaan kepada anak muda yang mana banyak lulusan SMK/SMA yang masih nganggur harus kita berdayakan.
2. Bagi LAZ YRT pembentukan lembaga amil zakat bukan saja sebagai wahana pelayanan umat dalam menghimpun, mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat saja untuk disalurkan ke mustahiq, tetapi program yang sudah berjalan dengan baik harus lebih di tingkatkan lagi agar dana tersebut menjadi produktif dan bermanfaat untuk kemaslahatan umat baik di bidang sosial, ekonomi dan keagamaan.
3. Bagi LAZ YRT pengelolaan atau pengumpulan zakat harus menggunakan manajemen yang baik, memiliki target, serta pendistribusiannya harus tepat sasaran agar sirkulasi dana zakat tersebut tumbuh berkembang menjadi produktif sehingga kemaslahatan umat baik dunia pendidikan, pengentasan fakir miskin, dan kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya umum bisa terpenuhi dengan baik.
4. Bagi LAZ YRT harus mempunyai solusi bagaimana agar bisa menghimpun zakat mal agar orang-orang kaya ada kesadaran mau berzakat atau orang-orang kaya yang sudah berzakat tidak hanya dibagikan saja lalu mustahiq suruh datang kerumahnya, makanya untuk orang-orang kaya yang rutinas tahunannya berzakat alangkah lebih baiknya diserahkan saja ke lembaga amil zakat.





DAFTAR PUSTAKA

Mahfudh, Sahal. *Nuansa Fiqih Sosial*. LKIS, 1994.

Iggih H achsien. *Investasi Syari'ah di Pasar Modal-Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syari'ah*. (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2000).

Rekomendasi dan Pedoman Pelaksanaan Zakat (Jakarta: Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah DKI, 1981).

Maman , Abdul. *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*. PT. Dana Bhakti Prima Yasa. Yogyakarta, 1987.

Chapra, Umar, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Risalah Gusti, Surabaya, 1999.

Rekomendasi dan pedoman Pelaksanaan zakat (Jakarta: Badan Amil Zakat, Infaq dan shadaqah DKI, 1981).

Syamsiah, Nur. *Peranan Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Karang Mekar Kecamatan Karang Sembung Kabupaten Cirebon)*. (IAIN Cirebon, 2002)

Anam, Chairul. *Peranan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan* (Studi Kasus di BAZ Kandang Haur). (IAIN Cirebon, 2007).

Syahatan, Husayn. *Akuntansi Zakat Panduan Praktis Perhitungan Zakat Kotemporer*, (Jakarta: Pustaka progresif, 2004).

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987).

Hadi, Sutrisno. *Metodoli Research II*, Andi Offset, Yogyakarta, 1993.

Ali As-Syafi'i, bin Imam Khafidz. *Bulughul Maram*, (Darul Kutub Al-Islamiyah).

Ridla, M. Rasyid. *Tafsir al-Manar*. X, Cairo, Darul Manar, 1950.

al-Bujairami, Sulaiman. Bujairami ala al-Khatib Juz 2. 349

Azzam, M. Abdul aziz dan Hawwas Sayyed Abdul Wahhab. *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amza, 2010).

Hasan, M. Ali. *Perbandingan Mazhab Fiqh*. (Jakarta: Raya Grafindo Persada, 2000).



Abdurraman. *Dinamika Masyarakat Islam dalam Wawasan fiqih* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

Zaini, dkk. *Falsafah Hukum Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 11997).

Abu Bakr Jabir al-jaza'iri. Minhaj al-Muslim. 226

Ritonga, A. Rahmat. Dkk, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Lehtia Baruan Haove. 1996) 2000

Ibrahim al-Bajuri. Hasyiyah al-Bajuri. Juz 1. 279

Karya Syekh Ma'shum Kwaron Jombang.

Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensido. 2010).

Syam al-Din al- Sarakhshi, *al-Mabsuth*, Juz. III, (Beirut: Dar al-Fikr, 1993).

Ibnu al-`Abidin, *Radd al-Mukhtar Syarh Tanwir al-Absar*, Juz. III, (Beirut: Dar al-Kutub al-`Alamiyah, 1994).

Abd al-Hafiz al-Farghaly, *al-Fiqh `ala Mazahib al-Arba`ah*, Juz. III, (Qahirah: Maktabah al-Qahirah, t.t).

Abu `Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Anshari al-Qurtubi, *al-Jami` li Ahkam al-Qur`an*, juz. VII. (Qahirah: dar al- Kitab al-`Arabi, 1962).

Muhammad Ahmad bin `Urfah al-Dasuqi, *Hasyiah al-Dasuqi*, jilid. III. (Beirut: Dar al-Fikr, 1996), 105.

Al-Nawawi, *Kitab al-Majmu` Syarh al-Muhazzab*, Jilid. VI. (Jeddah: Maktabah al-Irsyad, tt).

Zain al-Din al-Malibari, *Fath al-Muin*, juz. II. (Indonesia: Toha Putra Semarang, tt).

Ibrahim al-Bajuri, *Hasyiyah al-Bajuri*, juz. I. (Indonesia: Karya Insan, tt).

Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam V*. (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996).

Muhammad Abduh, *Tafsir al-Qur`an al-Hakim*, juz. 10. (Beirut: Dar al-Ma`arif, tt).

Abi `Abdillah Muhammad Idris al-Syafi'i, *Al-Umm*, Jilid. III. (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr,tt).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Syekh Ahmad Musthafa al-Farran, *Tafsir al-Imam al-Syafi`I*, terj. Fedrian Hasmand, jilid II. (Jakarta: al-Mahira, 2008).

Mansur bin Yunus bin Idris al-Buhuti, *Kasyaf al-Ghina*, juz. II. (Beirut: Dar al-Fikr, tt).

Ibnu Qudamah, *al-Mughni*, juz. I. (Makkah Mukarramah: Dar al-Baz, tt).

Imam Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Qur`an al-Hakim al-Syahir bi Tafsir al-Manar*, juz. 10. (Bierut: Dar al-Fikr, tt).

Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghiy*, juz. 10. (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1974).

Yusuf Qaradwi, *Fiqh...*, 624.

<http://epistom.blogspot.com/2013/06/konsep-fi-sabilillah-menurut-yusuf>.